



INTISARI

Pertanian perkotaan, atau *urban farming*, adalah cara menanam pangan di kota dengan memanfaatkan lahan kosong. *Urban farming* memberikan banyak manfaat bagi perkotaan terutama mengatasi kesulitan mendapatkan sayuran dan buah-buahan dengan harga terjangkau. Kota Surabaya, yang memiliki kepadatan penduduk 8.958 jiwa per km² dan populasi mencapai 3.009.286 jiwa pada tahun 2023, *urban farming* menjadi solusi penting. Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, kebutuhan akan alternatif lahan pertanian sangat mendesak. Penelitian ini menggunakan metode observasi, *participant observation*, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penulis memilih Kampung Sayur Oase Songo sebagai lokasi untuk eduwisata *urban farming*. Lokasi ini dipilih karena selain memiliki sejarah panjang, Kampung Sayur Oase Songo juga menawarkan berbagai titik edukasi menarik. Kampung Sayur Oase Songo menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran tentang pertanian perkotaan, mulai dari teknik bercocok tanam hingga manfaat ekonomi dari praktik ini. Di sini, peserta eduwisata dapat belajar tentang berbagai metode bercocok tanam yang ramah lingkungan dan efisien, serta bagaimana memanfaatkan lahan terbatas di perkotaan untuk menghasilkan pangan segar. Dengan *urban farming* di Kampung Sayur Oase Songo, masyarakat perkotaan seperti di Surabaya bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan. Eduwisata ini berfungsi sebagai sarana edukasi sekaligus upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota melalui pertanian yang berkelanjutan. *Urban farming* diharapkan menjadi model bagi kota-kota besar lainnya di Indonesia untuk mengatasi keterbatasan lahan dan meningkatkan ketahanan pangan lokal. Dari hasil identifikasi unsur wisata ini, penulis memetakan jenis edukasi dalam paket eduwisata *urban farming* yang diklasifikasikan berdasarkan durasi yakni *half day tour* dan *one day tour*.

Kata Kunci: Wisata edukasi; *urban farming*; Kampung Sayur Oase Songo.

ABSTRACT

Urban agriculture, or urban farming, is a way of growing food in cities by utilizing empty land. Urban farming provides many benefits for cities, especially overcoming difficulties in getting vegetables and fruit at affordable prices. In the city of Surabaya, which has a population density of 8,958 people per km² and a population reaching 3,009,286 people in 2023, urban farming is an important solution. As the second largest city in Indonesia, the need for alternative agricultural land is very urgent. This research uses observation methods, participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The author chose Oase Songo Sayur Village as the location for urban farming education. This location was chosen because apart from having a long history, Kampung Sayur Oase Songo also offers various interesting educational points. Songo Oase Vegetable Village provides an environment that supports learning about urban agriculture, from farming techniques to the economic benefits of this practice. Here, edutourism participants can learn about various environmentally friendly and efficient farming methods, as well as how to utilize limited land in urban areas to produce fresh food. With urban farming in Oase Songo Sayur Village, urban communities such as those in Surabaya can be more independent in meeting their food needs. This educational tourism functions as a means of education as well as an effort to improve the welfare of urban communities through sustainable agriculture. Urban farming is expected to become a model for other big cities in Indonesia to overcome land limitations and increase local food security. From the results of identifying these tourism elements, the author mapped out the types of education in urban farming education tourism packages which are classified based on duration, namely half day tour and one day tour

Keywords: Educational tourism; urban farming; Songo Oasis Vegetable Village.